

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. Z dengan diagnosis medis skizofrenia paranoid (F20) di Ruang Berry RSKD Duren Sawit telah dilakukan sesuai tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, penyusunan intervensi, implementasi dan evaluasi. Hasil pengkajian menunjukkan masalah keperawatan berupa gangguan persepsi sensori: halusinasi, isolasi sosial dan risiko perilaku kekerasan. Pasien memiliki riwayat gangguan jiwa sejak tahun 2018 dengan halusinasi pendengaran, namun pada perawatan saat ini pasien lebih dominan mengalami halusinasi penglihatan berupa melihat bayangan hitam dan sosok menyerupai pocong. Pada tahap awal pengkajian, pasien belum terbuka dalam mengungkapkan perasaannya sehingga dilakukan pembinaan hubungan saling percaya melalui komunikasi terapeutik.

Implementasi keperawatan dilakukan melalui penerapan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) meliputi latihan menghardik halusinasi, edukasi kepatuhan minum obat. Bercakap-cakap dengan pasien atau perawat lain, serta melakukan aktivitas terjadwal. Hasil evaluasi menunjukkan pasien mampu mengontrol halusinasi yang dialaminya, dibuktikan dengan pasien mampu menghardik halusinasi secara mandiri, meminum obat secara teratur, serta mengalihkan perhatian dengan bercakap-cakap dan melakukan aktivitas terjadwal ketika halusinasi muncul. Selain itu, pasien mengatakan tidak lagi mengalami halusinasi penglihatan berupa bayangan hitam maupun sosok menyerupai pocong dan mulai mampu berinteraksi dengan pasien lain maupun perawat secara mandiri.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien

Pasien diharapkan mampu mengenali tanda dan gejala awal munculnya halusinasi serta menerapkan terapi generalis individu yang telah diajarkan untuk mengontrol halusinasi, seperti teknik menghardik halusinasi, minum

obat secara teratur, bercakap-cakap dengan orang lain dan melakukan aktivitas terjadwal. Selain itu, pasien diharapkan rutin menjalani pengobatan dan kontrol untuk membantu mempertahankan kondisi yang stabil serta mencegah kekambuhan.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan pendampingan secara konsisten pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi melalui penerapan terapi generalis, seperti latihan menghardik halusinasi, edukasi kepatuhan minum obat, bercakap-cakap dan aktivitas terjadwal guna menurunkan frekuensi halusinasi serta meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi.

5.2.3 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Bagi instansi pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa melalui penerapan terapi generalis secara terstruktur pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi, serta menyediakan pendampingan dan edukasi berkelanjutan guna membantu pasien mengontrol halusinasi dan mencegah kekambuhan.

5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam praktik keperawatan jiwa, khususnya terkait penerapan terapi generalis pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi.

5.2.5 Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan dalam merawat pasien dengan halusinasi dan dikembangkan dalam karya tulis ilmiah selanjutnya. Selain itu, disarankan untuk menambahkan penggunaan media leaflet sebagai sarana edukasi dalam mendukung penerapan terapi generalis SP II halusinasi, khususnya terkait

kepatuhan minum obat, sehingga pasien lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan mampu meningkatkan keberhasilan terapi.